

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dimulai dari pendekatan penelitian yang digunakannya, tahapan-tahapan pengumpulan data yang dilakukannya, hingga analisis data yang dijalankannya (Pedoman Karya Ilmiah UPI, 2016, hlm. 24). Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam membuat skripsi yang berjudul “Peranan Siti Jenab dalam Mengembangkan Pendidikan Kaum Perempuan di Cianjur Tahun 1906-1950”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan kajian berdasarkan literatur-literatur yang dianggap relevan, dan juga dengan menggunakan kajian wawancara dengan tokoh yang dianggap punya keterkaitan dan mengetahui mengenai tokoh yang diteliti. Adapun metode yang digunakan adalah metode historis.

3.1 Metode Penelitian

Bagus (1996, hlm. 635) mengatakan bahwa kata metode dalam bahasa Inggris disebut dengan *method*, sedangkan bahasa latinnya adalah *methodus* yang merujuk pada bahasa Yunani. *Methodus* ini merupakan asal kata dari *meta* yang berarti sesudah, diatas, sedangkan *hodos* adalah suatu jalan, suatu cara. Sehingga metode secara harfiah menggambarkan jalan atau cara yang dicapai dan dibangun. Sedangkan menurut Daliman (2012, hlm. 27) metode berarti suatu cara, prosedur, atau tehnik untuk mencapai sesuatu tujuan secara efektif dan efisien. Metode ini harus dibedakan dengan metodologi, apabila metodologi sebagai "*Science of method*" lebih banyak berkaitan dengan kerangka referensi, maka metode bersifat lebih praktis memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, atau tehnik pelaksanaannya secara sistematis.

Metode dalam kaitan ilmu sejarah berarti bagaimana mengetahui sejarah atau jalan, cara, dan prosedur (Sjamsuddin, 2012, hlm.12-13). Sedangkan Daliman (2012, hlm. 18) mengartikan metode sejarah sebagai metode penelitian

dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau tehnik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89-90) menyebutkan ada enam langkah dalam metode historis, yaitu:

1. Memilih topik yang sesuai. Dalam penelitian ini, penulis memilih topik tentang peranan tokoh.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik. Dalam hal ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data terkait dengan peranan tokoh Siti Jenab dalam bidang pendidikan.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditentukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (melalui kritik sumber). Kritik dilakukan terhadap semua sumber yang dihimpun peneliti tentang tokoh Siti Jenab untuk memperoleh data yang relevan.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. Catatan hasil penelitian disusun dalam sebuah sistematika baku yang berpedoman pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2018.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Selain itu prosedur penelitian dan penulisan sejarah yang dikemukakan oleh Gottschalk (1969, hlm. 18) meliputi empat kegiatan pokok, diantaranya:

1. Pengumpulan obyek yang berasal dari jaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan yang boleh jadi relevan;
2. Menyingkirkan bahan-bahan (atau bagian-bagian daripadanya yang tidak otentik);
3. Menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik;

4. Penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti.

Sesuai dengan empat kegiatan pokok tersebut yang disebutkan oleh Gottschalk tersebut, secara lebih sederhana metode sejarah tersebut dibagi menjadi empat kelompok kegiatan yakni; heuristik (kegiatan menghimpun sumber-sumber sejarah), kritik atau verifikasi (meneliti apakah sumber-sumber itu sejati, baik bentuk maupun isinya), interpretasi (untuk menetapkan apakah saling keterhubungan dari fakta-fakta yang telah diverifikasi), dan historiografi yang merupakan penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu kisah sejarah (Daliman, 2012, hlm. 28-29).

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu heuristik, heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Ketika sejarawan telah memilih topik penelitian, hal pertama yang harus dilakukannya adalah mengumpulkan semua saksi mata yang diketahui tentang periode sejarah tersebut. Semua saksi mata ini harus menyiapkan informasi yang diperlukan tentang apa yang dipikirkan, yang dirasakan, dilakukan oleh anggota masyarakat, apa yang terjadi dan mengapa hal tersebut terjadi. Selain itu juga, faktor apa saja yang berperan dalam tersebut berlangsung, keadaan apa yang mengkondisikan timbulnya peristiwa-peristiwa yang menyangkut pelaku sejarah, akibat apa yang terjadi dari keputusan-keputusan yang diambil, bagaimana reaksi atas keputusan tersebut dan hasil apa yang dicapai pelaku sejarah. Semua saksi mata ini disebut sebagai sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm.74).

Selain itu Abdurrahman (2011, hlm.104-105) mengartikan heuristik sebagai suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik sering kali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan. Apabila sumber-sumber sejarah tersebut terdapat museum-museum atau perpustakaan maka katalog-katalog dapat dipergunakan sebagai alat utama heuristik. Sebetulnya panduan heuristik yang pertama kali dapat dilakukan adalah dengan membaca bibliografi terlebih dahulu

mengenai topik penelitian. Selain dapat mencatat sumber-sumber terkait yang digunakan dalam karya terdahulu.

Heuristik merupakan tahap awal dari penelitian sejarah, dengan cara mengumpulkan sumber yang relevan dengan kajian yang sedang diteliti. Sumber-sumber tersebut dapat ditemukan di perpustakaan, museum, arsip dan internet yang dapat berupa buku-buku, catatan hidup, jurnal, dokumen-dokumen yang relevan serta sumber wawancara. Sehingga pada tahap ini peneliti akan mencari sumber dan mengumpulkannya untuk menunjang penelitian mengenai “Peranan Siti Jenab dalam Mengembangkan Pendidikan Perempuan di Cianjur Tahun 1906-1950”.

Upaya yang dilakukan dalam penelitian sejarah untuk mendapatkan sumber-sumber sejarah dapat dilakukan dengan arah gaya baru, yaitu penelitian dengan menggunakan bukti-bukti lisan. Sjamsuddin (2012, hlm.102-103) membagi dua kategori untuk sumber lisan tersebut, diantaranya:

- a. Sejarah lisan (*oral history*) atau ingatan lisan (*oral reminiscence*) yaitu ingatan orang pertama yang dituturkan secara lisan kepada sejarawan melalui wawancara. Orang tersebut merupakan saksi hidup yang mengalami peristiwa.
- b. Tradisi lisan (*oral tradition*) merupakan narasi atau deskripsi peristiwa masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi. Di negara berkembang, termasuk Indonesia tradisi lisan ini masih dapat diterapkan terutama untuk sejarah etnis.

Tahap kedua dalam penelitian yaitu kritik, kritik menyangkut verifikasi sumber, yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Adapun dalam metode sejarah terdapat dua jenis kritik, diantaranya kritik internal dan kritik eksternal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 103-104). Adapun yang dimaksud dengan kritik eksternal yaitu kritik terhadap asal usul dari suatu sumber, pemeriksaan terhadap catatan peninggalan untuk mendapatkan informasi yang dikehendaki, serta untuk mengetahui apakah sumber tersebut telah mengalami perubahan pada suatu waktu oleh orang-orang tertentu (Sjamsuddin, 2012, hlm.105). Sedangkan kritik internal adalah suatu proses

pengujian terhadap aspek dalam yakni isi dari sumber yang berupa kesaksian (Sjamsuddin, 2012, hlm. 112).

Sasaran kerja kritik eksternal adalah uji otentisitasi (keaslian) suatu sumber atau dokumen. Uji otentisitasi (keaslian sumber atau dokumen sejarah dapat dilakukan melalui: 1) determinasi pengarang, informan dan tanggal. Apakah nama yang tercantum dalam dokumen tersebut betul-betul nama pengarang atau informan yang menyusun suatu dokumen. Determinasi tanggal, apakah tanggal yang tercantum dalam dokumen sungguh-sungguh tanggal yang sebenarnya artinya tanggal saat dokumen tersebut ditulis, apakah nama pengarang yang tercantum dalam dokumen tersebut sungguh-sungguh terlibat dalam penyusunan dokumen tersebut. 2) pemalsuan, yang termasuk pemalsuan dokumen adalah memalsukan seluruh dokumen atau artefak, melakukan interpolasi (penyiapan), plagiatisme, dan memutar-balikan dokumen. 3) restorasi teks, pada bagian-bagian tertentu suatu dokumen sering terjadi kerusakan, karena berbagai sebab. Beberapa karena adanya interpolasi dengan sengaja ada juga penyalinan dan pemindahan teks yang kurang cermat dan teliti (Daliman, 2012, hlm.69-71).

Kritik internal yaitu proses untuk menguji isi dari sumber tersebut apakah dapat dipercaya atau tidak (kredibilitas). Dalam kritik internal ini, peneliti akan melihat bagaimana isi, kemampuan pembuatnya, tanggung jawab serta moralnya. Isi dari sumber ini akan dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain (Ismaun, 2005, hlm. 50). Kritik evindensi atau internal dapat dilakukan melalui dua prosedur: pertama, suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian positif mengenai apa yang di maksud oleh peneliti. Kedua, suatu analisis keadaan-keadaan dan suatu pengujian negatif atas pernyataan-pernyataan peneliti.

Proses kritik internal terhadap sumber lisan, Gilbert J. Garraghan (dalam Hamid dan Madjid, 2011, hlm. 48) menyebutkan terdapat dua syarat yang harus ada dari sumber lisan tersebut, yaitu (1) syarat umum, sumber lisan harus didukung oleh saksi yang berantai dan disampaikan oleh pelapor pertama yang terdekat. Para saksi harus jujur dalam mengungkapkan fakta yang dapat diuji kebenarannya; (2) sumber lisan harus mengandung fakta yang secara umum telah dipercaya oleh masyarakat.

Tahap selanjutnya yaitu interpretasi, mengutip dari pendapatnya Kuntowijoyo (Abdurahman, 2007, hlm. 73) interpretasi sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah. Dalam hal ini, ada dua metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan, keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi. Dalam proses interpretasi sejarah, peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa. Metode interpretasi sejarah memang pada umumnya sering diarahkan kepada pandangan para ahli filsafat, sehingga sejarawan bisa mendapatkan kemungkinan jalan pemecahan dalam menghadapi masalah historis.

Tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah yaitu historiografi. Historiografi sebenarnya mempunyai dua arti yaitu arti sebagai penulisan sejarah dan arti sebagai sejarah penulisan sejarah. Hal tersebut tentunya berbeda, pada tahap ini akan dilakukan penulisan sejarah secara intelektual sesuai kaidah penulisan ilmiah. Helius Sjamsuddin (2007, hlm. 155-156) mengemukakan bahwa tahap-tahap dalam penulisan sejarah terdiri dari tiga tahap yang terdiri dari interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah dan presentasi atau pemaparan sejarah. Ketiga tahap tersebut merupakan satu kegiatan yang dilakukan secara bersamaan. Selain itu, Ismaun (2005, hlm. 60) menuturkan bahwa dalam penulisan sejarah, sejarawan dituntut untuk jujur. Jujur disini mempunyai makna kata lain dari sifat benar. Sejarawan harus berusaha mencari dan menuliskan fakta-fakta sejarah mendekati kebenaran sejarah. Dengan pedoman metode yang sistematis dan kritis akan menghasilkan sebuah karya sejarah yang objektif.

Pada tahapan historiografi ini sejarawan harus mengerahkan segala daya pikirannya, bukan hanya keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari keseluruhan hasil penelitiannya dalam suatu bentuk penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Pada tahap ini peneliti memaparkan isi dari pembahasan mengenai fokus kajian penelitian yaitu tentang “PERANAN SITI JENAB DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN KAUM PEREMPUAN DI CIANJUR TAHUN 1906-1950” .

3.2 Persiapan Penelitian

3.2.1 Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu memilih judul kajian atau topik yang akan dikaji dan diteliti. Peneliti pada awalnya sangat tertarik dengan sejarah lokal, terutama sejarah-sejarah yang ada di Jawa Barat. Setelah itu peneliti mencari sumber-sumber tentang sejarah-sejarah yang ada di Jawa Barat. Akhirnya pada tanggal 17 Desember 2017 peneliti menemukan suatu nama jalan yang ada di Kabupaten Cianjur, nama jalan tersebut yaitu Jalan Siti Jenab selain itu nama Siti Jenab digunakan sebagai nama sekolah yaitu SDN Siti Jenab 1. Akhirnya peneliti berinisiatif untuk mencari sumber-sumber tentang Siti Jenab, tempat yang dikunjungi pertama oleh peneliti yaitu sekolah SDN Siti Jenab 1. Peneliti menanyakan kepada guru-guru di sekolah tersebut, setelah ditanyakan kepada guru-guru yang ada disana mengenai sejarah sekolah tersebut, mereka mengatakan kurang begitu tahu, akhirnya mereka menyuruh peneliti untuk mengunjungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cianjur. Selanjutnya peneliti mengunjungi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Cianjur, sama halnya dengan guru-guru yang di SDN Siti Jenab, mereka menyuruh untuk mengunjungi sejarawan/budayawan Cianjur, yaitu Juag Pepet. Akhirnya peneliti orang tersebut, dan akhirnya beliau mengetahui tentang Siti Jenab. Beliau mengatakan bahwa Siti Jenab dapat disejajarkan dengan R.A Kartini, Dewi Sartika, ataupun Lasminingrat, namun karena kurangnya sumber tertulis yang membahas tokoh tersebut, masyarakat Cianjur khususnya kurang begitu memahami atau kurang begitu mengetahui tentang peranan Siti Jenab bahkan bisa dikatakan tidak mengetahui tentang tokoh Siti Jenab dan Peranannya. Akhirnya peneliti tertarik untuk mencari sumber-sumber literatur yang membahas tokoh tersebut.

Pada tanggal 13 Juni 2018 peneliti mengajukan proposal skripsi tentang peranan Siti Jenab, akhirnya bulan Oktober 2018 dosen menyetujui judul tersebut untuk diajukan pada seminar proposal. Pada 12 November 2018, dosen menyetujui judul tersebut untuk dijadikan judul skripsi.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Sebelum memulai untuk menulis skripsi, peneliti harus membuat proposal penelitian yang merupakan suatu bentuk kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang dibuat meliputi:

1. Judul
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka
7. Metode Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah itu proposal diserahkan kepada ketua departemen dan disetujui oleh TPPS, peneliti melakukan seminar proposal pada 12 November 2018 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah Lantai 4 Gedung Mochamad Nu'man Sumantri, Universitas Pendidikan Indonesia. Dari seminar tersebut judul yang diajukan yaitu “Peranan Siti Jenab dalam Mengembangkan Pendidikan Perempuan di Cianjur Tahun 1906-1950”. Adapun saran dan rekomendasi dari penguji proposal diantaranya mengenai rumusan masalah yang perlu diperbaiki dan juga kajian teori Deprivasi relatif yang perlu dihapus. Adapun yang akan membimbing skripsi peneliti diantaranya Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd dan Dra. Yani Kusmarni, M.Pd.

3.2.3 Proses Bimbingan

Langkah selanjutnya setelah seminar proposal, peneliti melakukan bimbingan atau konsultasi dengan dosen pembimbing. Jadwal bimbingan yang dilakukan antara peneliti dengan dosen pembimbing dilakukan setelah peneliti mengumpulkan draft yang disimpan di ruangan kerja dosen pembimbing. Setelah dibaca dan dikoreksi maka dosen memberikan jadwal untuk bimbingan kepada peneliti, bimbingan biasa dilakukan di ruangan kerja dosen pembimbing. Peneliti berasumsi bahwa proses bimbingan ini merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan melalui bimbingan ini maka peneliti dapat mengetahui

apa saja kekurangan-kekurangan dari penelitian yang sedang dilakukan. Setiap melaksanakan proses bimbingan, maka akan dicatat dalam buku catatan, yang nantinya dipindahkan ke dalam buku bimbingan skripsi

Setelah pembimbing menyetujui judul yang diajukan pada seminar proposal tanggal 12 November 2018, selanjutnya dosen pembimbing 2 menyuruh untuk merancang bab 1 dengan saran dan kritikan yang harus diperbaiki pada proposal skripsi, diantaranya mengenai rumusan masalah yang perlu ditambahkan tentang pemikiran Siti Jenab terhadap pendidikan perempuan dan dampaknya terhadap pendidikan di Cianjur. Selain itu dosen menyuruh untuk mengurangi asumsi tapi harus diperkuat dengan data dan fakta yang bisa dipertanggung jawabkan. Begitupun dengan dosen pembimbing 1 pada tanggal 3 Desember 2018 meminta proposal skripsi dibuat dalam format bab 1.

Bimbingan yang dilaksanakan bersama dosen pembimbing 1, pada bimbingan pertama sampai keempat masih membahas bab 1, bab 2 dan bab 3. Adapun bagian yang harus banyak diperbaiki diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah dan konsep yang digunakan oleh peneliti. Pada bimbingan kelima tepatnya pada tanggal 15 Mei 2019 dosen pembimbing menyetujui bab 1 sampai 3 dan menyuruh untuk melanjutkan bab 4 dan 5. Begitupun dengan dosen pembimbing 2, pada bimbingan pertama sampai keenam masih memperbaiki bab 1 sampai bab 3. Pada bimbingan keenam dosen pembimbing 2 menyetujui dan menyuruh untuk melanjutkan ke bab 4 dan 5.

Pada tanggal 28 Juni 2019 peneliti mengumpulkan draft bab 4 dan 5 di ruangan dosen pembimbing 1 dan 2, pada tanggal 1 Januari 2019 peneliti disuruh melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing 2, pada bimbingan tersebut hanya sedikit revisi sehingga dosen menyetujui bab 4 dan 5 dan menyuruh untuk segera mendaftar sidang skripsi. Akhirnya, pada tanggal 16 Juli 2019 peneliti melakukan ujian sidang skripsi.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi empat tahapan yang harus dilakukan peneliti yaitu pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber,

interpretasi dan historiografi. Berikut adalah pemaparan lebih rincinya mengenai pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Setelah seorang peneliti sejarah memilih suatu topik penelitian, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pengumpulan semua sumber serta data-data yang relevan dengan kajian skripsi. Dalam tahapan ini peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan literatur dan wawancara. Pada tahap ini peneliti mencari sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan dibahas. Pengumpulan sumber tersebut meliputi dua cara, yaitu pengumpulan sumber tertulis dan sumber lisan. Pada proses pencarian sumber tertulis, peneliti mengunjungi beberapa perpustakaan, adapun perpustakaan-perpustakaan yang dikunjungi dalam rangka pencarian sumber diantaranya:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia
2. Laboratorium Pendidikan Sejarah FPIPS UPI
3. Perpustakaan Daerah Cianjur
4. Perpustakaan Kota Bandung
5. Perpustakaan Daerah Jawa Barat dan Arsip Daerah Jawa Barat.
6. Perpustakaan Pusat Universitas Padjadjaran Jatinanggor
7. Perpustakaan Batu Api
8. Perpustakaan UIN Gunung Djati
9. Perpustakaan Universitas Indonesia Depok
10. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
11. Arsip Nasional Republik Indonesia Jakarta.

Sejauh yang peneliti cari dari berbagai perpustakaan sumber mengenai Siti Jenab sangat terbatas, tetapi peneliti banyak sumber arsip dan buku yang menjelaskan tentang kondisi perempuan sejak masa pergerakan. Dikarenakan minimnya sumber yang membahas tentang Siti Jenab, oleh sebab peneliti melakukan cara yang kedua yaitu mencari sumber. Peneliti mengunjungi beberapa tokoh yang memiliki keterhubungan atau mengetahui tentang Siti Jenab. Adapun tokoh yang memiliki keterhubungan dengan Siti Jenab dan siap untuk diwawancarai tersebut diantaranya:

1. Bapak Memet Hakim, yang merupakan Cucu dari Siti Jenab

2. Bapak Pepet Djohar, yang merupakan Cucu dari Rd. Cicih Wiarsih (istri Raden Wiranatakusumah) yang membantu dan mendukung dalam mendirikan sekolah yang dibangun Siti Jenab
3. Bapak Dadan Sukandar, anak dari murid Siti Jenab.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah peneliti mengumpulkan sumber, yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan kritik terhadap sumber tersebut agar penelitian peneliti tersebut kredibel. Kritik sumber merupakan tahap dimana peneliti akan menentukan otentitas (keaslian) dan kredibilitas (kebenaran) dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Untuk mempermudah dalam proses kritik sumber, peneliti membagi prosesnya menjadi dua tahap, yaitu tahap kritik eksternal dan tahap kritik internal. Tahap pertama adalah kritik eksternal, bila sumber telah memenuhi syarat dalam kritik eksternal, maka peneliti akan melanjutkan sumber tersebut ke tahap yang kedua yaitu kritik internal.

Pada tahap kritik eksternal, peneliti akan mengkaji sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk kemudian menentukan apakah sumber tersebut asli atau tidak. Untuk mengetahui asli atau tidaknya dapat dilakukan dengan cara menelusuri terlebih dahulu mengenai kapan dan dimana sumber tersebut dibuat, siapa pembuatnya, dari sumber apa saja yang digunakannya serta bagaimana kerangka konseptualnya. Namun dalam hal kritik terhadap sumber literatur peneliti meyakinkan bahwa sumber tersebut otentik, karena sumber tersebut berada di Arsip Nasional Republik Indonesia. Dalam kritik sumber lisan, beberapa hal yang dilakukan peneliti untuk menentukan tingkat otentitas sumber sejarah adalah dengan memperhatikan siapa tokoh yang menjadi narasumber, berapa usianya, bagaimana kesehatan serta bagaimana keterlibatannya dengan tokoh yang dikaji. Oleh sebab itu peneliti sebelum melakukan wawancara memperhatikan hal-hal tersebut, adapun narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Cucu dari Siti Jenab, anak dari murid Siti Jenab, serta Cucu dari kerabat Siti Jenab yang mengetahui tentang Siti Jenab.

Sumber-sumber yang telah lolos pada tahap kritik eksternal kemudian dilanjutkan ke tahap kritik internal. Sjamsuddin (2007, hlm. 143) menyatakan bahwa kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu isi dari sumber kesaksian

(testimoni). Pada tahap ini peneliti harus lebih kritis dalam memahami isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Hal-hal yang dapat dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah sumber tersebut kredibel atau tidak adalah dengan memahami bagaimana isi dari sumber tersebut, kemudian dibandingkan dengan isi dari sumber-sumber lainnya dari berbagai sudut pandang. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir munculnya subjektivitas dalam tulisan penelitian ini.

3.3.3 Interpretasi

Setelah peneliti mengumpulkan fakta-fakta sejarah melalui kritik sumber, langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah menginterpretasikan atau menafsirkan makna dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan ditahap sebelumnya. Gotschalk (dalam Ismaun, 2005, hlm. 56) menyebutkan ada tiga aspek penting dalam penafsiran sumber, yaitu: (1) analisis-kritis, yaitu menganalisis struktur intern (struktur insani- ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dan sebagainya; (2) historis-substantif, yaitu menyajikan suatu uraian prosesusual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan; (3) sosial-budaya, yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi sosial-budaya.

Interpretasi dalam penelitian tentang Peranan Siti Jenab dalam Mengembangkan Pendidikan Perempuan di Cianjur tahun 1906-1950 ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan dan menghubungkan fakta yang satu dengan fakta lain, serta dengan bantuan beberapa konsep dari ilmu sosial, kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan yang saling mendukung untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian.

3.3.4 Historiografi

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007, 156). Tahap ini merupakan tahap menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin atau dikenal

dengan nama historiografi. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah. Karena sejarah sebagai pengetahuan tentang masa lalu maka gambaran sejarah diperoleh melalui suatu penelitian mengenai kenyataan masa lalu dengan metode ilmiah yang khas (Ismaun, 2005:28).

Historiografi merupakan tahap akhir dalam prosedur penelitian. Historiografi merupakan puncak suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian kemudian dituangkan dalam bentuk laporan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian disusun menjadi sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Penyusunan skripsi peneliti mencoba untuk memahami secara kritis dan mendalam terhadap data-data dan fakta-fakta yang telah ditafsirkan, kemudian peneliti akan mengeksplanasikan mengenai Bagaimana kondisi pendidikan perempuan awal abad 20? Bagaimana latar belakang pemikiran, upaya Siti Jenab serta dampak terhadap pendidikan kaum perempuan di Cianjur tahun 1906? Dalam mengeksplanasikannya, peneliti akan mencoba menuliskan dengan kronologi sesuai kejadiannya, lalu berdasarkan kausalitas dan berusaha untuk memainkan imajinasi berdasarkan fakta-fakta yang ada agar hasil tulisannya dapat membawa pembaca untuk merasakan keberadaannya dalam kajian peneliti.

Sebagai mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, maka dalam penulisan skripsi ini peneliti mengikuti susunan yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang ditetapkan Universitas Pendidikan Indonesia. Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang memiliki fokus pembahasan masing-masing dan saling berkaitan.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai Peranan Siti Jenab dalam Mengembangkan Pendidikan Kaum Perempuan di Cianjur tahun 1906-1950. Dari masalah tersebut kemudian peneliti rumuskan menjadi empat pertanyaan untuk mempermudah penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam bab

ini juga termuat tujuan, manfaat, metode penelitian serta struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti memaparkan konsep-konsep yang akan digunakan dalam penulisan skripsinya serta kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan pembahasan pembahasan tokoh Siti Jenab. Kajian-kajian terdahulu tersebut nantinya akan digunakan sebagai kerangka berfikir peneliti untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Selain itu dalam bab ini juga akan ditunjukkan kedudukan masalah penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian, bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode dan teknik yang digunakan dalam penelitiannya. Dalam hal ini metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode historis sedangkan teknik yang digunakan peneliti adalah dengan studi literatur, studi dokumentasi dan wawancara. Dalam bab ini peneliti juga akan dijelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah penelitiannya mulai dari awal persiapan dalam penelitiannya hingga hasil akhir penelitiannya. Dalam teknik penulisannya, peneliti menggunakan pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2017 dan berdasarkan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini peneliti akan menyampaikan hasil temuan dalam penelitiannya yang telah diolah dan dianalisis berdasarkan sumber-sumber yang telah didapatkan. Hasil temuan tersebut diantaranya kondisi pendidikan awal abad 20 di Cianjur, latar belakang pemikiran Siti Jenab tentang pendidikan kaum perempuan di Cianjur, upaya Siti Jenab dalam mengembangkan pendidikan perempuan di Cianjur tahun 1906-1950, serta dampak peranan Siti Jenab terhadap pendidikan perempuan di Cianjur.

Bab V Kesimpulan, Implementasi dan Rekomendasi. Dalam bab ini peneliti menuangkan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di latar belakang penelitian. Kesimpulan yang diberikan peneliti bukanlah sebuah rangkuman melainkan sebuah interpretasi peneliti atas hasil penelitian yang telah dilakukannya. Dalam bab ini peneliti juga akan mengajukan beberapa hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitiannya, baik kepada lembaga yang

bersangkutan dengan kajian peneliti, kepada calon peneliti berikutnya, maupun kepada pembaca secara umum.